

BAB III

PENUTUP

III.1. Kesimpulan

Dari temuan data dan analisis yang telah dilakukan dalam uraian-uraian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa generalisasi yang pada pokoknya dapat dikelompokkan dalam pokok-pokok pemikiran berikut ini:

- a. Kelompok-kelompok miskin yang tinggal di daerah perkotaan sedikit pun tidak memperlihatkan bahwa mereka itu mendukung budaya kemiskinan.
- b. Sebagian besar dari mereka yang tinggal di daerah pemukiman miskin itu adalah para migran yang sedikit banyak masih memperlihatkan gaya hidup desa, namun juga telah atau sedang mengalami perubahan orientasi sosial.
- c. Pola sosialisasi yang berkembang di lingkungan orang-orang miskin merupakan fungsi dari situasi dan tekanan-tekanan sosial, ekonomi, dan budaya, yang berlaku atas mereka.
- d. Kelompok bermain adalah institusi sosial yang sangat fungsional untuk menggantikan peranan ibu-ibu rumah tangga dalam ikhwal sosialisasi selama mereka mengerjakan fungsi domestik yang lain.

III.2. Saran-Saran

Hal pertama yang harus diperhatikan oleh para calon pengguna laporan ini adalah, bagaimanapun, studi ini didasarkan pada pengamatan yang boleh dibilang amat terbatas. Oleh karenanya, generalisasi-generalisasi ke arah prinsip-prinsip umum hendaknya dilakukan secara berhati-hati. Lagi pula, studi ini dalam banyak hal juga amat menggantungkan pada pengamatan-pengamatan umum, dan agak kurang terlibat dalam penggalian-penggalian informasi lewat wawancara-wawancara.

Studi ini mungkin dapat dilanjutkan dengan memperluas daerah liputan. Dan, tentu saja, jumlah sampel. Sebagai studi kasus, laporan ini mungkin akan berguna bagi tambahan-tambahan data dan ilustrasi untuk memberi catatan-catatan yang berguna bagi studi mengenai kultur kemiskinan dan orang-orang miskin.

Dari pengalaman di lapangan juga dicatat satu informasi yang penting. Yaitu, hampir seluruh daerah populasi yang disebut sebagai "miskin" itu, secara kualitatif terbanyak mengalami perubahan. Praktis hampir tidak ada lagi daerah-daerah miskin di Surabaya ini yang mirip dengan gambaran di daerah slum. Kalau toh ada, itu pun tidak memperlihatkan konsep kelompok yang sedikit banyak permanen. Besar kemungkinan bahwa dua daerah yang diliput tidak cukup baik untuk kepentingan studi ini.